

Introspeksi Diri Sebagai Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis

Gede Agung Nugraha Arya Kepakistan¹, I Made Bendi Yudha², I Wayan Kondra³

^{1,2,3} Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: akepakisan754@gmail.com

Karya ilmiah ini berisi uraian tentang penciptaan karya seni lukis yang mengambil tema <Introspeksi Diri Sebagai Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis>. Karya ilmiah ini membahas signifikansi dari melakukan introspeksi diri terhadap kesalahan masa lalu dalam rangka mencapai dampak yang lebih positif di masa depan. Introspeksi diri memungkinkan pembelajaran dari kesalahan, perbaikan pribadi, pengembangan diri, perbaikan hubungan sosial, dan peningkatan kesejahteraan mental. Kesimpulannya, introspeksi diri adalah langkah penting dalam perjalanan menuju perkembangan pribadi yang lebih baik dan pencapaian dampak yang lebih positif di masa yang akan datang. Hasil penerapan dari masalah yang dirasakan melalui panca indra, nalar, dan rasa sejati yang berpadu secara harmonis dan semakin berkesadaran, semakin mengertilah diri akan skenario kehidupan. Inilah rancangan agung untuk membawa kita terus berevolusi menuju kesempurnaan.

Kata Kunci: *Kesalahan, kesadaran, perubahan dan seni lukis.*

Self-Intropection As An Idea In The Creation Of Painting

This thesis contains a description of the creation of works of painting with the theme "Self-Introspection as an Idea in Creating Works of Painting". This thesis discusses the significance of introspecting oneself on past mistakes in order to achieve a more positive impact in the future. Self-examination enables learning from mistakes, personal improvement, self-development, improved social relationships, and increased mental well-being. In conclusion, self-introspection is an important step on the journey towards better personal development and achieving a more positive impact in the future. The results of the application of the past are felt through the five senses, reason and true feelings which combine harmoniously and the more aware you are, the more you understand the life scenario. This is the grand design to bring us to continue evolving towards perfection.

Keywords: *Error, awareness, change and painting.*

PENDAHULUAN

Dimensi waktu telah lama menjadi sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni. Pemahaman tentang bagaimana waktu bergerak dan berdampak pada kehidupan manusia telah mengilhami seniman-seniman untuk menggambarkan perubahan, nostalgia, dan refleksi dalam karya-karya mereka. Konsep ini sering digunakan untuk menggambarkan kisah tentang kenangan yang hilang, harapan masa depan, atau bahkan perubahan yang tak terelakkan.

Dalam dunia seni, dimensi waktu dapat dijelajahi melalui berbagai cara seperti penggunaan teknik visual, naratif, atau suara yang memungkinkan penonton atau pengamat merasakan perjalanan melintasi waktu. Karya seni sering kali menggambarkan keinginan untuk bisa memutar kembali waktu guna memperbaiki kesalahan atau memperindah momen-momen berharga yang telah berlalu.

Ketika memikirkan tentang apa yang ingin dibenahi jika waktu bisa diputar kembali, penulis berharap untuk menghindari penyesalan dan membuat segala sesuatunya lebih indah. Ini mencerminkan kerinduan manusia untuk memperbaiki kesalahan masa lalu, mengubah keputusan yang tidak tepat, atau memberi kesempatan kedua pada momen berarti yang telah terlewatkan.

Melalui seni, dimensi waktu menjadi jendela untuk merenungkan perjalanan hidup, mengekspresikan emosi, dan mencari pemahaman tentang apa yang membuat kita menjadi manusia yang unik. Karya seni yang menggabungkan elemen-elemen ini sering kali menghasilkan pengalaman yang mendalam dan menggugah perasaan yang bisa menjadi motivasi untuk mengintrospeksi diri, menjadikan kenangan baik maupun buruk dalam masa lalu menjadi pelajaran untuk kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Introspeksi diri adalah proses ketika seseorang merenungkan kembali emosi, perasaan, pikiran, dan pengalaman yang ia miliki. Saat melakukan introspeksi diri, Anda akan melihat kembali hal-hal yang pernah Anda lakukan di masa lalu sekaligus merefleksikan kehidupan saat ini. Tindakan ini memberikan kesempatan pada otak untuk berhenti sejenak dari pemikiran yang kacau. Selama beristirahat, otak Anda akan memilah-milah berbagai peristiwa yang pernah Anda alami, kemudian mengevaluasi hal-hal penting dari peristiwa tersebut. Evaluasi inilah yang akan menjadi pembelajaran bagi Anda untuk menentukan pola pikir dan perilaku yang baik di masa mendatang. Tidak hanya itu, introspeksi diri juga menjadi cara seseorang untuk memahami dan berdamai dengan diri sendiri. Hal ini membantu Anda untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali hubungan dengan orang lain, serta menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan pada berbagai bidang kehidupan.

TINJAUAN SUMBER

Kegiatan Tinjauan Pustaka merupakan kegiatan pengumpulan buku atau jurnal, bertujuan untuk menelusuri kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang selanjutnya agar didapat teori-teori yang dapat dipelajari dan konsep para ahli terdahulu.

TINJAUAN PUSTAKA INTROSPEKSI DIRI

Introspeksi diri adalah proses ketika seseorang merenungkan kembali emosi, perasaan, pikiran, dan pengalaman yang ia miliki. Saat melakukan introspeksi diri, Anda akan melihat kembali hal-hal yang pernah Anda lakukan di masa lalu sekaligus merefleksikan kehidupan saat ini. Tindakan ini memberikan kesempatan pada otak untuk berhenti sejenak dari pemikiran yang kacau. Selama beristirahat, otak Anda akan memilah-milah berbagai

peristiwa yang pernah Anda alami, kemudian mengevaluasi hal-hal penting dari peristiwa tersebut. Evaluasi inilah yang akan menjadi pembelajaran bagi Anda untuk menentukan pola pikir dan perilaku yang baik di masa mendatang. Tidak hanya itu, introspeksi diri juga menjadi cara seseorang untuk memahami dan berdamai dengan diri sendiri. Hal ini membantu Anda untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali hubungan dengan orang lain, serta menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan pada berbagai bidang kehidupan.

Introspeksi Diri yaitu triger bagaimana prinsip-prinsip dalam hidup yang menjadi pengaruh ke reaksi terhadap lingkungan, mempertimbangkan apa saja kepercayaan dan prinsip dalam menentukan pilihan semisal: percaya uang itu bisa dicari, dalam memilih pekerjaan yang lebih disukai daripada yang lebih menghasilkan (idealis). Introspeksi bagaimana hubungan antara temandan keluarga yang dimana itu bisa membentuk karakter saat ini dan refleksi apa saja untuk bisa memperbaiki dan memperkuat hubungan dengan lingkungan sekitar.

Introspeksi kelebihan dan kekurangan sendiri seperti kelebihan yang selalu bisa bersikap tulus tanpa terlintas keinginan menyakiti perasaan dan berprasangka buruk antara satu sama lain sedangkan kenyataan yang tidak sesuai malah berbanding terbalik.

METODE

Metode penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan penciptaan karya sejak mendapat inspirasi (ide), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Menurut Hawkins (Yudha, 2010), teori Metode Penciptaan Seni dalam Jurnal Metode Proses Penciptaan simbolisasi Bentuk dalam Ruang Imaji

Rupa tahun 2014 yaitu, Alma M. Hawkins dalam buku yang berjudul “*Creating Through Dance*” yang diterjemahkan oleh RM. Soedarsono (2001: 207), menyebutkan bahwa penciptaan seni lukis dan seni tari yang baik selalu melewati tiga tahap yaitu, *exploration* (eksplorasi), *improvisation* atau *experimentation* (improvisasi atau eksperimen), dan *forming* (pembentukan atau perwujudan). Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Exploration* (Eksplorasi)

Secara umum, eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.

Eksplorasi atau penggalian ide, secara umum proses ini merupakan tahap penjelajahan atau pencarian baik berupa visual, konseptual, dan latar belakang *history* yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang menjadi dasar maupun penunjang dari proses penciptaan sebuah ide dasar karya seni. Eksplorasi juga merupakan serangkaian dari kegiatan berkesenian, hal tersebut berdasar pada pencapaian kepuasan batin seseorang dalam proses penggalian objek maupun puncak pemikiran yang klimaks dalam menuangkan ide yang berupa karya seni.

Dalam proses eksplorasi ide, penulis melihat dan mengamati secara tidak langsung melalui media sosial maupun wawancara. Pengamatan tersebut dilakukan guna memahami lebih dalam terkait objek visual dan mencapai kepuasan tersendiri dalam proses penggalian visual agar menunjang gairah pada proses penciptaan karya seni lukis. Muljiono mengungkapkan (Muljiyono, 2010:80), dalam kerja intuitif meskipun mengandalkan pada kekuatan emosi untuk mencapainya diperlukan proses pengalaman estetik atau artistik yang

cukup intens. Pencapaian tersebut tentu memerlukan pengamatan secara berkala dan terus menerus dengan demikian penulis juga mengamati kasus yang berdampak pada pergaulan sosial remaja.

2. *Improvisation* atau *Experimentation* (Improvisasi atau Eksperimentasi)

Tahap ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi kemampuan, bakat, dan imajinasi untuk melakukan berbagai percobaan bereksperimen. Tahap ini merupakan tahap di mana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium seperti material, teknik, dan alat yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk sket, dan pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetika karya. Percobaan dengan berbagai macam seleksi material dilakukan guna menghasilkan penemuan bentuk-bentuk artistik yang terkadang muncul dari alam bawah sadar karena dalam tahap eksperimentasi terdapat kebebasan yang besar.

Eksperimen sendiri merupakan tahapan uji coba dalam upaya menuangkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya dan eksperimen yang penulis lakukan yaitu berupa mencari dan menemukan teknik. Eksperimen tersebut penulis mengaplikasikan langsung warna-warna di atas kanvas, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian objek yang dirasa sesuai dengan background dari hasil ciptaan yang dihasilkan secara spontan.

3. *Forming* (Pembentukan atau Perwujudan)

Tahap perwujudan merupakan suatu proses eksekusi dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi sebuah karya seni. Tahap ini adalah penyatuan berbagai unsur atau elemen pembentuk suatu karya, yaitu berupa garis, warna bentuk, komposisi, ruang, dan tekstur. (Jurnal Ilmiah Seni Rupa, th 2013: 6). Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan visual-visual yang

dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar atas pertimbangan kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah.

Tahap pembentukan dalam penciptaan ini dilakukan dengan merespon efek-efek yang muncul pada saat tahap eksperimentasi, terkadang terjadi perubahan pemikiran terhadap rancangan sketsa sebelumnya karena dalam proses kreatif pasti akan melibatkan intuisi dan alam bawah sadar untuk menciptakan sesuatu yang baru terhadap berbagai aspek dengan pengalaman estetika yang ada dalam diri penulis. Aspek-aspek yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut pengolahan komposisi, pewarnaan, pengaplikasian tekstur dan teknik sehingga ekspresi estetika serta artistik dapat dielaborasi secara optimal.

4. *Finishing*

Finishing untuk karya lukis, jika ingin memberikan sentuhan akhir pada karya seni lukis, bisa menggunakan pelindung anti debu dan warna yerlindungi, dan bisa memanfaatkan cairan fenis untuk melindungi lukisan yang menggunakan bahan cat acrylic.

EKSPLORASI

Secara umum eksplorasi merupakan proses pencarian atau penjelajahan yang bertujuan untuk menemukan sesuatu. Eksplorasi yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai langkah awal dari suatu penciptaan karya seni. Tahap ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan dan merespon objek yang dijadikan sumber penciptaan.

Eksplorasi atau penggalian ide, secara umum proses ini merupakan tahap penjelajahan atau pencarian baik berupa visual, konseptual, dan latar belakang history yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang menjadi dasar maupun penunjang dari proses penciptaan

sebuah ide dasar karya seni, dalam hal ini penulis melakukan riset dan mengamati bagaimana visual dan teknik penciptaan karya seni bapak I Made Sutarjaya di Studio beliau. Eksplorasi juga merupakan serangkaian dari kegiatan berkesenian, hal tersebut berdasar pada pencapaian kepuasan batin seseorang dalam proses penggalian objek maupun puncak pemikiran yang klimaks dalam menuangkan ide yang berupa karya seni, dalam proses eksplorasi ide penulis melihat dan mengamati langsung tingkah laku orang-orang disekitar dengan berbagai penyesalannya, dan media sosial. Eksplorasi tak hanya mengenai Prilaku dan tingkahlaku penderita saja, melainkan berlanjut pada pengamatan bagaimana klasifikasi, psikologi. Pengamatan tersebut dilakukan guna mencapai kepuasan tersendiri dalam proses penggalian visual agar menunjang gairah pada proses penciptaan karya seni lukis.

Muljiono mengungkapkan (dalam Muljiyono, 2010, hlm.80), dalam kerja intuitif meskipun mengandalkan pada kekuatan emosi untuk mencapainya diperlukan proses pengalaman estetik atau artistik yang cukup intens. Pencapaian tersebut tentu memerlukan pengamatan secara berkala dan terus menerus dengan demikian penulis juga mengamati beberapa penderita di sekitar dan media sosial. Kepekaan penulis akan sangat diasah pada proses penggalian visual ini, bagaimana penulis menyerap dan mengamati tingkahlaku dan prilaku yang berhubungan dengan gangguan mental. Membangun pengalaman estetik dan artistik merupakan hal yang sangat penting dan berpengaruh dalam penerapan penciptaan karya seni.

EKSPERIMENTASI

Tahap ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi kemampuan, bakat, dan imajinasi untuk melakukan berbagai percobaan. Tahap ini merupakan tahap

dimana penekanannya lebih pada eksperimentasi medium seperti material, teknik, dan alat yang akan digunakan, eksplorasi visual dalam bentuk lukisan dan pengorganisasian elemen rupa pembentuk nilai estetik karya. Percobaan dengan berbagai macam teknik yang dilakukan guna menghasilkan penemuan goresan, cipratan dan ekspresi artistik yang terkadang muncul dari alam bawah sadar karena dalam tahap eksperimentasi terdapat kebebasan yang besar.

Eksperimen sendiri merupakan tahapan uji coba dalam upaya menuangkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya dan eksperimen yang penulis lakukan yaitu berupa penemuan warna, mencari dan menemukan teknik, eksperimen bentuk yang dilakukan dengan mendeformasi bentuk-bentuk ekspresi anatomi manusia menjadi bentuk yang imajinatif, realis, dan ekspresif. Eksperimen tersebut penulis muat dengan mengaplikasikan langsung warna-warna di atas kanvas, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pencarian objek yang dirasa sesuai dengan background dari hasil cipratan yang dihasilkan secara spontan.

PERWUJUDAN

Tahap perwujudan merupakan suatu proses eksekusi dari berbagai percobaan yang telah dilakukan menjadi sebuah karya seni. Tahap ini adalah penyatuan berbagai unsur atau elemen pembentuk suatu karya, yaitu berupa garis, warna bentuk, komposisi, ruang, dan tekstur. (Jurnal Ilmiah Seni Rupa, th 2013: 6). Tahap ini merupakan proses penyusunan dengan menggabungkan visual-visual yang dihasilkan dari berbagai percobaan yang berdasar atas pertimbangan kesatuan (*unity*), kerumitan (*complexity*), kesungguhan (*intensity*), sebagai syarat dari karya seni yang disebut indah.

Tahap pembentukan dalam penciptaan ini dilakukan dengan merespon efek-efek yang muncul pada saat tahap eksperimentasi,

terkadang terjadi perubahan pemikiran terhadap rancangan sketsa sebelumnya karena dalam proses kreatif pasti akan melibatkan intuisi dan alam bawah sadar untuk menciptakan sesuatu yang baru terhadap berbagai aspek dengan pengalaman estetik dan artistik yang ada dalam diri penulis. Aspek-aspek yang dimaksud adalah hal-hal yang menyangkut pengolahan komposisi, pewarnaan, pengaplikasian tekstur dan teknik sehingga ekspresi estetik serta artistik dapat dielaborasi secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN KONSEP

Bagian ini berisi uraian mengenai ide, gagasan dan konsep yang di jadikan dasar penciptaan. Ide, gagasan dan konsep di bangun dari analisis atas fenomena, literasi kepustakaan karya seni, karya desain, dan pengalaman otentik dari penciptaan.

Seni lukis sebagai medium ekspresi memberikan peluang bagi Pelukis untuk menjalani proses introspeksi diri yang mendalam. Melalui sapuan kuas dan perpaduan warna, penulis menciptakan karya yang mencerminkan perjalanan batin mereka. Konsep ini menekankan pengamatan mendalam terhadap emosi, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi dan melihat dari pengalaman orang di sekitar, menjadi jendela yang mengungkapkan keunikan setiap individu. Dari pengalaman pribadi maupun hal yang pelukis lihat dari orang lain, baik maupun buruk, seniman mengeksplorasi lapisan emosional yang kaya dalam karyanya. Karya seni yang seniman buat bertujuan untuk orang lain yang mengamati agar dapat merenungkan apa kesalahannya yang harus diperbaiki, menjadikan seni lukis sebagai sarana refleksi kolektif. Lukisan tidak hanya menjadi ekspresi diri, tetapi juga pemandangan introspektif yang mengundang penonton untuk mengevaluasi diri mereka sendiri dan menginspirasi perubahan positif dalam

kehidupan sehari-hari.

Aspek-Aspek Yang Menyangkut Introspeksi Diri

1. Medium Ekspresi Seni Lukis:
Seni lukis dianggap sebagai medium ekspresi yang memungkinkan seniman untuk menyampaikan perjalanan batin mereka melalui sapuan kuas dan perpaduan warna.
2. Introspeksi Diri yang Mendalam: Konsep seni lukis menekankan pengamatan mendalam terhadap emosi, nilai-nilai, dan pengalaman pribadi, menciptakan karya yang menjadi jendela ke dalam keunikan setiap individu.
3. Pengaruh Pengalaman Pribadi dan Observasi Orang Lain:
Seniman menggunakan pengalaman pribadi dan observasi terhadap pengalaman orang lain, baik yang positif maupun negatif, untuk mengeksplorasi beragam lapisan emosional dalam karya seni mereka.
4. Narasi Visual sebagai Bentuk Refleksi:
Lukisan dalam konsep seni introspektif bukan hanya representasi visual, melainkan juga bentuk narasi visual yang memungkinkan penonton untuk memahami dan merenungkan pengalaman pribadi seniman.
5. Tujuan Karya Seni untuk Refleksi Kolektif:
Karya seni yang dibuat oleh seniman memiliki tujuan untuk mengundang refleksi kolektif, di mana penonton diajak merenungkan kesalahan mereka sendiri dengan harapan untuk perbaikan diri.

Sarana Evaluasi dan Perubahan Positif:
Lukisan tidak hanya menjadi ekspresi diri seniman, tetapi juga menjadi pemandangan introspektif yang mendorong penonton untuk mengevaluasi diri sendiri, potensinya menginspirasi perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari. DESKRIPSI KARYA



Gambar 1. Karya 1

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Terhianati

Media: Acrylic on canvas

Ukuran: 1'5m x 2m

Dibalik paras yang anggun, terdapat kegelapan di belakangnya yang tak banyak orang tau. Begitulah realita hidup di jaman sekarang, di depan terlihat mewah namun di belakang ternyata menderita. Disini digambarkan wanita berparas cantik nan anggun dengan senyum manis dan tubuh yang bagus. Namun di balik itu semua, ternyata keburukan turut serta menyertai hidupnya, gambar tangan tangan di belakang diibaratkan dengan sesuatu yang selalu mengejar dirinya dan menghantui hidupnya. Kehidupan malam dengan gemerlap lampu diskotik, bunyi gelas dan botol yang saling berbenturan, hingga empuknya kasur hotel telah ia rasakan. Hingga tergambarkan pula bayi mungil di depannya yang dimaksud sebagai ulah dari perbuatannya. Kehidupan yang bebas telah merusak hidupnya, menggugurkan kandungan dan membunuh bayi tak bersalah telah dilakukannya. Kini penyesalan tiada artinya, hanya introspeksi diri yang bisa dilakukan agar bisa lebih baik kedepannya. Warna yang di terapkan pada karya ini tidak terlalu mencolok dengan perpaduan warna yang harmonis untuk menciptakan kesan damai dan tenang dibalik kebingungan pada latar belakang gelapnya kehidupan.



Gambar 2. Karya 2

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Destinasi Dalam Diri

Media: Acrilik on canvas

Ukuran: 1m x 1'5m

Dalam karya ini, seniman menghadirkan sebuah representasi visual yang begitu kuat, menggunakan gambar seorang wanita yang memiliki paras cantik namun dengan setengah tubuhnya terwujud dalam bentuk tulang. Metafora ini memperlihatkan secara dramatis dampak destruktif yang mungkin timbul dari praktik seks bebas terhadap identitas diri seseorang. Tubuh yang sebagian terdiri dari tulang menciptakan gambaran fragilitas, menggambarkan ketidakstabilan dan kerapuhan identitas yang dapat terjadi ketika seseorang terlibat dalam keputusan yang merugikan.

Melalui simbol burung yang membawa uang, seniman memberikan lapisan kedua pada karyanya. Burung sering dihubungkan dengan kebebasan dan kemurnian, tetapi saat burung tersebut membawa uang, itu menciptakan narasi tentang hilangnya nilai-nilai kesucian dan integritas dalam menghadapi godaan materialistik. Representasi ini menyiratkan bahwa keputusan-keputusan yang dibuat dalam konteks seks bebas dapat membawa konsekuensi yang merugikan, merusak nilai-nilai internal dan menggantinya dengan kepentingan materi.

Karya ini bukan sekadar pameran visual, melainkan undangan untuk merenung. Melalui kompleksitas elemen-elemen simbolisnya, seniman mengajak pemirsa untuk mempertimbangkan konsekuensi mendalam

dari tindakan serta perjalanan pribadi yang mungkin terlupakan dalam pencarian kesenangan sesaat. Dalam keseluruhan, karya ini menjadi cermin reflektif yang menyoroti pentingnya refleksi diri dan pertimbangan dalam menjalani kehidupan, terlepas dari godaan dan arus budaya yang menghampiri.

Dalam karya ini, seniman tidak hanya memanfaatkan elemen-elemen simbolis yang kuat, tetapi juga menciptakan latar belakang visual yang menyiratkan perasaan sejuk dan menenangkan. Latar yang dipilih dengan penuh perhatian ini memberikan kontras yang menarik dengan kesan destruktif yang diilustrasikan oleh tubuh setengah tulang. Pemandangan yang sejuk dan menenangkan ini menciptakan atmosfer yang memberi harapan dan ketenangan, memberikan kontras yang mencolok dengan narasi potensial kerugian dari seks bebas. Dalam keindahan latar ini, seniman menyampaikan pesan yang lebih dalam: bahwasanya, kendati dunia mungkin penuh godaan dan ketidakpastian, ada harapan dan ketenangan yang dapat diakses dengan membuat keputusan yang bijaksana.

Melalui penyelarasan visual antara elemen simbolis dan latar yang tenang, karya ini menjadi sebuah undangan yang lembut untuk tidak terjerumus dalam praktek seks bebas. Latar yang menyiratkan kedamaian mengingatkan pemirsa akan kekuatan pilihan yang membawa kepada kebahagiaan sejati, dan bahwa keindahan sejati terletak pada nilai-nilai internal dan keutuhan pribadi. Secara keseluruhan, karya ini tidak hanya menjadi cermin reflektif bagi pemirsa, tetapi juga menyuguhkan pesan positif yang menginspirasi untuk menjaga keutuhan diri dan menemukan harapan dalam suasana ketenangan, bahkan di tengah arus kehidupan yang serba dinamis.



Gambar 3. Karya 3

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Uang

Media: Akrilik on canvas

Ukuran: 1'2m x 2m

Dalam kritik terhadap korupsi, seniman menggambarkan seorang koruptor yang membelai dirinya dengan tumpukan uang, menciptakan citra keserakahan dan keputusan yang merugikan. Di belakangnya, muncul sosok makhluk bermata satu, yang menjadi simbol iblis yang mengendalikan mereka. Pesan inti karya ini adalah bahwa dalam pencarian kekayaan tanpa batas, koruptor tanpa sadar menjadi budak dari kekuatan gelap yang merusak dan menghancurkan. Sebuah sindiran untuk memicu introspeksi diri terhadap dampak negatif dari tindakan korupsi.



Gambar 4. Karya 4

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Jeritan Dalam Diri

Media: Akrilik on canvas

Ukuran: 1,5m x 1m

Dalam adegan introspeksi yang memilukan, seniman menangkap momen di

mana pelaku pembunuhan merasa tersiksa dan hancur oleh konsekuensi perbuatannya. Melalui gambaran visual, ekspresi wajah pelaku mencerminkan keputusan dan penyesalan yang mendalam. Suara jeritan dan tatapan mata yang penuh dengan penderitaan menunjukkan usaha keras untuk menahan diri agar tidak tenggelam sepenuhnya dalam kegelapan perbuatannya. Karya ini menjadi panggilan untuk refleksi dan pertobatan, menyoroti konflik batin yang melanda pelaku di dalam penjara diri mereka sendiri.



Gambar 5. Karya 5

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Dua Wajah Keadilan

Media: Akrilik on canvas

Ukuran: 1m x 1'5m

Dalam gambar ini, seniman menggambarkan konflik batin dengan visual yang memerankan dua kepribadian yang berlawanan. Di satu sisi, terdapat wajah yang terlihat bingung, mencerminkan sisi diri yang mempertanyakan dan mencari pemahaman. Di sebelah lainnya, muncul wajah kejam dengan taring, melambangkan sisi gelap dan kejam dalam diri. Keduanya terhubung oleh kelopak bunga dengan puting tengkorak, menciptakan simbol keadilan yang menyiratkan bahwa dalam proses introspeksi, seseorang harus menghadapi baik sisi terang maupun sisi gelapnya. Karya ini menantang penonton untuk

merenung tentang dualitas manusia dan upaya untuk mencapai keseimbangan dalam pencarian makna dan keadilan.



Gambar 6. Karya 6

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul: Roda Penyesalan

Media: Akrilik on canvas

Ukuran: 1m x 1,2m

Dalam gambar ini, seniman mengekspresikan introspeksi diri melalui sosok Liak di tengah-tengah lingkaran-lingkaran yang menyusun roda kehidupan. Liak, sosok tradisional dalam mitologi, melambangkan perjalanan hidup seseorang. Lingkaran-lingkaran tersebut menggambarkan fase-fase hidup, sementara garis-garis melambangkan jalur perjalanan. Sosok Liak, dengan ekspresi yang penuh penyesalan, mencerminkan refleksi atas perbuatan yang telah dilakukannya. Karya ini memberikan pesan mendalam tentang pengakuan diri terhadap kesalahan dan upaya untuk memahami dan merangkul aspek-aspek gelap dalam perjalanan kehidupan.



Gambar 7. Karya 7

(Sumber: Gede Agung Nugraha Arya Kepakisan, 2023)

Judul : Antara kegelapan dan pencerahan
Media : Akrilik on canvas
Ukuran : 1m X 1,2M

Sebuah lukisan menampilkan tokoh utama yang duduk terputung, kebingungan, depresi, tidak tau arah. dihadapkan pada dua tangan simbolis. Satu tangan menunjuk ke arahnya, mendorongnya untuk introspeksi diri ke arah yang lebih baik. sementara tangan lainnya digambarkan sedang mencakar dan karakternya agak lemah, yang bermaksud menggiringnya ke arah yang tidak pasti. Di depannya, dua sosok yang terlihat jahat yang digambarkan seolah olah menghasutnya agar tidak bertaubat dan tetap di jalan setan (adharma). pancaran cat oranye yang menutupi sebagian badannya menggambarkan konflik internal dan kebingungan mencari jalan kehidupan, antara bertaubat atau tetap maksiat. sementara warna dominan orange menciptakan atmosfer intensitas dan refleksi diri.

ESTETIKA KARYA

Astini Kusmiati mendefinisikan bahwa

<estetika adalah kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan

seseorang tetapi rasa keindahan tersebut baru akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.= Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh Dra. Artini Kusmiati dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan estetika merupakan segala hal yang memiliki sangkut paut dengan keindahan yang ada pada penglihatan seseorang, dan bagaimana seseorang dapat melihat sebuah objek, sehingga objek tersebut mempunyai nilai tersendiri dalam hati yang menikmatinya (Badriya, 2013).

Eksplorasi teknik dan sapuan air merupakan hal yang paling menonjol dan melekat pada setiap karya penulis terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam estetika terutama pada permainan Cat air dan efek-efek yang dihasilkan. permainan warna Unsur warna yang diawali dengan sapuan air, tumpahan dan siraman cat dalam setiap pembuatan karya seni lukis penulis terapkan guna untuk mendapatkan efek-efek yang indah dan perpaduan warna yang berjalan berirama yang didukung dengan pengambilan visual sesuai judul pada setiap karya seni lukis. Menggunakan warna-warna yang sesuai dengan visual bersifat ringan dan berat tetap terlihat harmonis jika disatukan atau dipadukan dengan unsur yang lain sehingga menimbulkan sesuatu yang menarik. Estetika merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah sebuah seni itu dapat dikatakan bagus atau tidak. Pada penciptaan karya ini, penulis akan membahas nilai-nilai estetika yang terdapat pada karya-karya yang penulis ciptakan. Berikut pembahasan visual pada karya penulis:

a. Garis

Unsur garis yang terpancar dalam karya seni lukis ini tidak hanya terbatas pada garis horizontal, vertikal, melengkung, dan melingkar, melainkan juga melibatkan beragam variasi dan perpaduan antarjenis garis. Garis-garis ini tidak sekadar berdiri

sendiri, melainkan mengiringi dan mendampingi dengan penuh keselarasan objek-objek yang telah divisualisasikan dalam karya. Keberadaan garis dalam komposisi ini tidak hanya sebagai elemen penunjang, tetapi juga menjadi perwujudan penegasan dan harmonisasi. Dengan kemampuan garis untuk membimbing mata pemirsa dan memberikan arah pada struktur visual keseluruhan, garis-garis ini menciptakan kedalaman dan keseimbangan yang memperkuat pesan artistik karya seni.

Lebih jauh, garis-garis ini tidak statis, melainkan memiliki keterlibatan yang dinamis sesuai dengan karakteristik objek yang dihadirkan. Mereka dikembangkan melalui permainan gelap dan terang, serta ketebalan yang bervariasi. Hal ini tidak hanya menimbulkan dimensi visual yang lebih kompleks, tetapi juga menciptakan nuansa kesan yang lebih hidup dan bergerak dalam karya seni tersebut. Dengan demikian, penggunaan garis dalam karya seni ini bukan hanya sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai alat ekspresi yang mampu menyampaikan kompleksitas, dinamika, dan keindahan yang melekat pada setiap objek yang tergambar. Bidang dalam menciptakan karya seni dua dimensi, tercipta harmoni yang mempersembahkan ketenangan melalui proses introspeksi diri. Terbentuknya bidang dalam karya ini muncul dari pertemuan garis yang membentuk batasan visual suatu bentuk. Bidang dalam konteks ini bukan hanya sebuah ruang terbatas, melainkan juga mencakup dimensi panjang dan lebar yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti segiempat, segitiga, atau lingkaran. Khususnya dalam karya ini, bidang yang disajikan mengambil bentuk yang menciptakan atmosfer harmonis dan menitikberatkan pada pencarian ketenangan dalam refleksi diri. Bentuk ini, yang diambil dari elemen-elemen

yang ditemukan dalam karya penulis, memberikan dimensi visual yang mendalam, mengundang penonton untuk meresapi keindahan dan kedamaian yang terkandung di dalamnya.

b. Bentuk

Dari segi bentuk, elemen-elemen pada karya lukis ini membentuk sebuah realitas visual yang menjelma dari hayalan imajinasi, mengadopsi pendekatan impresionis. Bentuk-bentuk yang muncul dalam karya ini bukan sekadar representasi fisik, melainkan lebih dari itu, sebuah interpretasi visual yang mendalam dan bermakna. Bentuk-bentuk yang terpancar dalam lukisan ini dihadirkan dengan makna khusus, membawa penonton ke dalam dunia hayalan yang dipenuhi dengan kesan dan makna yang mendalam. Dengan demikian, karya ini tidak hanya menggambarkan bentuk-bentuk secara fisik, tetapi juga merangkul elemen-elemen visual yang muncul dari imajinasi, mengajak penonton untuk menyelami dan meresapi nilai-nilai makna di balik setiap bentuk yang tercipta.

c. Tekstur

Dalam seni lukis, tekstur memegang peran penting sebagai elemen visual yang memperkaya pengalaman estetika. Ketika kita membahas seni lukis dengan fokus pada cat air, dunia tekstur membuka pintu untuk eksplorasi yang penuh kreativitas. Keunikan tekstur dalam lukisan cat air bukan hanya terlihat, tetapi juga dirasakan, menciptakan dimensi visual yang memikat. Seni lukis dengan cat air memungkinkan seniman untuk bermain dengan efek-efek rembesan, menciptakan tekstur yang lembut dan organik. Setiap sapuan kuas membawa nuansa berbeda, seolah-olah air dan pigmen menari bersama, menghasilkan kemiripan dan keindahan yang alami. Visual yang dihasilkan menciptakan pengalaman yang melibatkan indera pengamat, mengundang mata untuk meresapi dan tangan untuk

merasakan.

Efek rembesan dari cat air dapat menggambarkan kehidupan dan dinamika, menciptakan lapisan-lapisan yang unik dan tidak dapat direplikasi dengan sempurna. Pada titik-titik tertentu, rembesan tersebut menjadi metafora dari kehidupan sendiri, di mana keindahan terletak pada ketidakpastian dan perubahan yang tak terduga. Dengan memahami dan memanfaatkan tekstur dalam seni lukis cat air, seniman dapat menciptakan karya yang tidak hanya memukau secara visual, tetapi juga menyampaikan pesan emosional yang dalam. Setiap tekstur menjadi jejak kreativitas, dan setiap rembesan cat air membuka pintu untuk penemuan tak terduga dalam proses artistik. Dengan demikian, seni lukis cat air menjadi medium yang membebaskan seniman untuk merayakan keindahan kejutan dan kemungkinan di setiap goresan kuas.

d. Warna

Warna yang mendominasi pada karya ini adalah warna cerah, terutama dengan dominasi warna merah dan hijau. Pilihan warna cerah ini mengandung konotasi positif dan menyiratkan makna kebaikan. Warna merah dan hijau, yang merupakan warna panas, masing-masing membawa pesan emosional yang intens. Warna merah sering dikaitkan dengan energi, gairah, dan kekuatan, sementara hijau dapat melambangkan keharmonisan, keseimbangan, dan pertumbuhan.

Dengan menyimpulkan makna kebaikan dalam warna dingin dan keburukan dalam warna panas, karya ini menciptakan kontras yang kuat antara dua dunia yang berbeda. Penggunaan warna cerah memberikan kesan positif dan menyegarkan, sementara warna panas mengekspresikan ketegangan dan

intensitas. Secara visual, perpaduan dua warna ini dapat menciptakan dinamika yang menarik, menyampaikan narasi atau perasaan yang mendalam kepada penonton.

KEOTENTIKAN KARYA

Keotentikan pada karya bagi setiap pencipta seni ditunjukkan dari perbedaan pada karakter atau ciri khas, konsep, hingga alat dan bahan masing-masing yang digunakan. Ciri khas pada karya yang penulis ciptakan dapat dilihat dari kebebasan dalam mengolah bentuk yang selalu mengarah pada hal negatif yang di balut visual positif dan banyaknya permainan warna dengan input teknik dari mitra I Made Sutarjaya dengan penyesuaian pada karakter penulis. Kebebasan dalam mengekspresikan warna juga sangat terlihat pada karya yang penulis ciptakan dan sapuan warna yang bisa masuk ke dalam objek sehingga memunculkan kesan yang harmonis.

Karya ini merupakan karya yang tercipta dengan banyak referensi baik itu dari sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. I Made Sutarjaya merupakan salah satu seniman yang menginspirasi penulis, dalam penciptaan karya ini penulis terinspirasi dari teknik beliau seperti bagaimana beliau membuat kesan-kesan warna sehingga menimbulkan kesan dinamis kemudian direspon dengan garis dan objek untuk menciptakan keselarasan yang ingin penulis ciptakan pada kanvas. Penulis melakukan eksperimen guna mendapatkan kesan baru yang diharapkan nantinya dapat melahirkan gaya, jati diri, karakter, dan ciri khas penulis dalam menciptakan karya yang berbeda dari karya-karya seniman yang menginspirasi penulis dalam penciptaan karya ini.

Keontetikan karya penulis terbentuk dari mitra dan refrensi yang penulis gunakan melalui media sosial. Setelah belajar langsung dari seniman I Made Sutarjaya, beliau membentuk dan membimbing penulis

dari segi teknik dan kinerja dalam proses penciptaan lukisan. Originalitas ada pada emosi dan imajinasi yang dimiliki dalam pemilihan dan ekspresi warna dan memfokuskan emosi tersebut kedalam figur yang menjadi fokus utama dalam karya lukis sebagai bentuk ekspresi diri karena emosi yang terwujud dari goresan air dengan warna abstrak dan harmonis. Keotentikan karya seni sering kali mencerminkan kombinasi dari berbagai faktor, termasuk emosi, imajinasi, dan pengaruh dari referensi dan input teknik dan bimbingan mitra yang memiliki dampak untuk perkembangan dalam karya visual. Menggunakan emosi sebagai pendorong kreativitas dapat memberikan keaslian dan keunikan pada karya penulis, sementara bimbingan dari mitra dapat membantu mengarahkan dan mengasah ekspresi tersebut ke dalam bentuk figur dan teknik yang menjadi fokus utama.

Warna juga memainkan peran penting dalam ekspresi emosi dalam lukisan. Sebagai contoh, menggunakan cat air sebagai medium dapat memberikan kelembutan dan kemampuan mengalir yang dapat mewakili perasaan yang bersifat cair dan berubah-ubah, seperti air. Melukis sebagai bentuk ekspresi diri memberikan ruang bagi penulis untuk mentransformasikan emosi dan imajinasi ke dalam karya visual yang unik dan pribadi. Dalam proses ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi diri, mengekspresikan perasaan, dan berbagi pesan yang ingin disampaikan melalui seni lukis. Dengan menggabungkan emosi, imajinasi, bimbingan dari mitra, dan kekuatan medium yang penulis gunakan, karya seni penulis dapat mencerminkan keaslian dan keunikan yang mewakili perjalanan pribadi dan ekspresi diri.

KESIMPULAN

Introspeksi diri memberikan kesempatan bagi seseorang untuk menjelajahi dimensi emosional, pikiran, dan pengalaman pribadi mereka. Melalui refleksi terhadap peristiwa masa lalu, individu dapat memahami lebih baik kelebihan dan kekurangan diri, membangun kepercayaan diri, dan mengambil keputusan yang lebih baik. Proses ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam terhadap diri sendiri, tetapi juga membuka pintu ide kreatif baru. Dengan merenungkan pengalaman hidup, seseorang dapat memunculkan perspektif yang berbeda, menciptakan gagasan yang inovatif, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat pribadi, introspeksi diri juga memiliki dampak positif dalam hubungan antarmanusia. Kesadaran terhadap perilaku yang kurang tepat terhadap orang lain dapat meningkatkan empati, memperkuat hubungan interpersonal, dan membantu menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Ketika seseorang secara jujur merenungkan interaksi dengan teman, keluarga, dan rekan kerja, mereka dapat mengidentifikasi area untuk perbaikan dan membangun hubungan yang lebih positif. Introspeksi diri, dalam konteks hubungan sosial, bukan hanya tentang pemahaman diri, tetapi juga tentang bagaimana individu berkontribusi pada kesejahteraan orang lain di sekitarnya.

Dalam seni lukis, introspeksi diri menjadi sumber inspirasi yang kuat. Karya seni mencerminkan perjalanan pribadi, pengalaman artistik, dan ideologis sang seniman. Dengan menggunakan garis, warna, dan bentuk, seni lukis menjadi media ekspresi diri yang unik. Proses menciptakan karya seni tidak hanya merupakan hasil akhir dari introspeksi, tetapi juga merupakan perjalanan kreatif yang memungkinkan

seniman untuk menggali ke dalam diri mereka sendiri, mengekspresikan emosi kompleks, dan berbagi cerita melalui medium visual. Introspeksi diri, dengan demikian, memainkan peran integral dalam mengembangkan seni lukis sebagai bentuk ekspresi pribadi yang mendalam.

SARAN

Sebelum mengakhiri tulisan ini ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut, yaitu:

1. Bagi mahasiswa Institut Seni Indonesia, pada khususnya program studi seni murni untuk terus meningkatkan kreativitas dan wawasan berkesenian untuk berkebang, tentunya kedepannya untuk bisa menjadi seniman yang hebat dengan karya-karya yang luar biasa dan tampil pameran di berbagai tempat. Guna meningkatkan kreativitas berkesenian banyak fenomena-fenomena yang dapat diangkat sebagai sumber ide dan inspirasi dalam berkarya.
2. Sebisa mungkin bagi mahasiswa untuk terjun langsung dengan seniman-seniman diluarsana untuk terus belajar dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatunnisa, dr. Nurul Fajriah. 2023
<https://helohehat.com/mental/introspeksi-diri/>
- Andrew, A. <https://www.gramedia.com/literasi/aliran-impresionisme/>
- Arwati.2011.= Prinsip-Prinsip Penyusunan Karya Seni Lukis= (artikel).
 Denpasar: Fakultas Seni Rupa dan Desain.Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Karja, I Wayan.2021. <Makna Warna=.
 Denpasar: Bali Dwipantara Waskita.
- Kartika, D.S. (2004) Seni Rupa Modern.
 Bandung: Rekaya Sains
- Makarim, dr. Fadhli Rizal. 2022
[https://www.halodoc.com/artikel/7-ma-nfaat-introspeksi-diri-yang-baik-](https://www.halodoc.com/artikel/7-ma-nfaat-introspeksi-diri-yang-baik-bagi-kesehatan-mental)

bagi-kesehatan-mental

Mariato, M.D. (2017) Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum. 1st edn. ISI Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta

Nareza, dr. Meva. 2021

<https://www.alodokter.com/manfaat-introspeksi-diri-dan-cara-menerapkannya>

Unknown. 2023

<https://m.kumparan.com/pengertian-dan-istilah-arti-kata-kontras-dalam-seni-dan-jenis-jenisnya-20uad52rSVS>

Yudha, I Made Bendhi. 2010. <Metode Proses Penciptaan Simbolisasi Bentuk dalam Ruang Imaji rupa=.

<http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/140>